

SOSIALISASI ETIKA PENGGUNAAN HANDPHONE BAGI SISWA SMP DI KOTA BENGKULU

DISSEMINATION OF PHONE USE ETHICS FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN BENGKULU CITY

Oleh:

*Heri Supriyanto, Susri Adeni, dan Dedi Supriyadi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu*

ABSTRACT

The use of communication media, especially mobile phones is unfortunately not felt right. It sees a lot of users who do not 'unethical' when using mobile phones; for example many children of school age or adolescent even adults use phone while driving a motorcycle or a car. Another case is the misused of mobile phones such as pornographic video recording made by one of the school students in the city of Bengkulu. The video then uploaded to the internet media like youtube.com. It looks like the users of communication media is not or should not even understand how to communicate well using the media. The rise of the 'sights' of this makes the basis for the holding of this service activity. The activity goal is to provide knowledge to students with regard to communication media, helping students to develop a critical understanding and adequate information about the use of good communication media, providing knowledge to students on how good ethics in the use of communication media, especially mobile phones and equip students early capable of communicating with both to make use of existing media, especially mobile phones. The target audience of the communication media education activities is students of SMP 1 and SMP 11, and SMP 7 representing students in the city of Bengkulu with the number of attending students in this event each grade level were 10 people representing his friends. The activities are lectures, discussion, and simulation of media education with the ultimate goal of improved understanding of the students in the use communication media, especially mobile phones. The result shows that many of students have new knowledge about the ethics of phone using.

Keywords: communication, phone, communication ethics, mass media

PENDAHULUAN

Media komunikasi salah satunya *handphone* telah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat dikalangan tertentu. Namun hal ini juga menjadi kebutuhan berkomunikasi bagi siswa usia sekolah; bahkan tak jarang dari anak usia sekolah dasar. Pada dasarnya yang paling banyak menggunakan *handphone* adalah remaja dan orang dewasa. Data menunjukkan pengguna *handphone* di Indonesia mencapai 105,28% dengan jumlah telepon seluler di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 250 juta ponsel sementara penduduk

Indonesia mencapai 238 juta (Santoso, 2012). Data tersebut memperlihatkan bagaimana trend komunikasi di Indonesia sangat berkembang.

Penggunaan media komunikasi terutama *handphone* ini sayangnya belum dirasakan tepat. Hal ini terlihat banyak sekali pengguna yang tidak 'beretika' ketika menggunakan *handphone*; sebagai contohnya banyak ditemukan anak usia sekolah atau remaja bahkan orang dewasa yang bertelepon sambil berkendara motor atau mobil. Hal ini tentu saja sangat membahayakan tidak hanya bagi pengemudi, namun juga bagi orang lain, bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan. Inilah yang terjadi di Kota Bengkulu. Kasus lainnya adalah penyalahgunaan *handphone* seperti rekaman video porno yang dilakukan oleh salah seorang siswa sekolah di kota Bengkulu. Kemudian video ini di *upload* ke media internet yaitu *youtube.com*. Sepertinya para pengguna media komunikasi ini belum atau bahkan tidak memahami bagaimana seharusnya berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan media. Maraknya 'pemandangan' ini menjadikan landasan untuk diadakannya kegiatan pengabdian ini terutama dengan sasaran anak usia sekolah menengah pertama negeri (SMPN), yaitu SMPN 1, SMPN 7 dan SMPN 11. Dasar pengambilan SMPN tersebut adalah karena asumsi bahwa lokasi sekolah mempengaruhi pola interaksi siswa dan cara berkomunikasi; dimana SMPN 1 berlokasi di tengah kota Bengkulu yang memiliki kelas akselerasi, SMPN 11 merupakan salah satu sekolah dengan standar nasional dan SMPN 7 yang pernah memiliki kasus siswa dengan video porno dengan menggunakan *handphone*. Dengan asumsi dan kondisi masing-masing sekolah tersebut, sehingga tiga sekolah tersebut menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Selain itu, anak usia sekolah ini juga sebagian besar menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi. Sekali lagi, sayangnya, mereka terkadang tidak menggunakan media ini dengan baik. Sehingga sasaran dari kegiatan ini adalah sebagai antisipasi bagi mereka untuk bisa lebih beretika dalam menggunakan media komunikasi. Lebih lanjut, pendidikan media komunikasi ini perlu dilakukan sejak dini agar anak usia sekolah ini mulai mampu berdisiplin dalam menggunakan *handphone* dan media lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dirasakan *urgent* untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak usia sekolah bagaimana seharusnya menggunakan media dalam kehidupan mereka terutama *handphone*.

METODE PENGABDIAN

Metode penerapan ipteks melalui kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut meliputi beberapa hal:

1. Ceramah

Kegiatan ceramah tersebut merupakan bentuk dari "*transfer of knowledge*" yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan

keterampilan siswa dengan menyampaikan bahwa: (a) perkembangan media komunikasi sangat pesat di saat sekarang ini yang harus diiringi dengan pengetahuan yang baik bagaimana menggunakan dan memanfaatkan media tersebut; (b) media komunikasi terutama *handphone* menjadi salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat selain internet; (c) dalam berkomunikasi dengan menggunakan media juga diperlukan etika agar penggunaan media dapat maksimal dan baik.

2. Tanya jawab

Kegiatan diskusi dan tanya jawab tersebut dilakukan dengan memberikan waktu yang seluas-luasnya bagi siswa tentang topik yang disajikan sehingga mereka dapat menyadari dan memahami tentang media komunikasi. Selain itu juga nara sumber memberikan peluang bagi peserta diskusi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai media komunikasi yang dipahami oleh para siswa.

3. Simulasi

Merupakan bentuk kegiatan yang secara langsung menerapkan pendidikan media komunikasi. Pada kegiatan tersebut akan diperagakan *handphone* sebagai alat komunikasi. Kemudian memberikan kesempatan siswa dalam menganalisis stimulus yang diperhatikan, lalu diminta untuk mengkritisi. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok supaya efektif dalam penyerapan materi. Dengan simulasi ini, siswa dapat dengan leluasa belajar mengevaluasi dan mengkritisi tentang media komunikasi dan penggunaannya serta etika berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam berkomunikasi ini, terkadang digunakan media. Sehingga bentuk komunikasi ini dikenal dengan komunikasi medio seperti telepon, teleks, faksimili dan sejenisnya (Ardianto, Komala & Karlinah, 2007:2). Sementara itu medio berasal dari bahasa latin yang berarti tengah-tengah (Blake & Haroldsen, 1979 dalam Ardianto, Komala & Karlinah, 2007:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa media komunikasi adalah proses komunikasi itu sendiri dengan menggunakan alat, disini adalah *handphone*.

Fungsi media komunikasi ini lebih banyak untuk kepentingan individual; dengan menggunakan *handphone*, pemilik dapat menerima atau menghubungi orang-orang langsung tanpa perantara layaknya telepon lokal (*land-line*). *Handphone* juga memberikan fasilitas lainnya sehingga fungsi *handphone* menjadi fungsi hiburan dan sarana informasi bagi penggunanya. Terlebih ketika menggunakan *handphone smartphone*, pemilik dapat melakukan *chatting* dan aktivitas internet lainnya layaknya menggunakan internet dengan komputer atau laptop.

Perkembangan teknologi *handphone* ini pun berkembang sangat pesat. *Handphone* tidak hanya digunakan untuk menelepon dan mengirim pesan singkat tetapi bisa juga untuk

mengakses internet. *Handphone* menjadi pilihan banyak orang untuk berkomunikasi dengan orang lain daripada menggunakan telepon lokal. Hal ini karena siapa saja bisa menghubungi langsung ke orang yang ingin dituju. Namun sayangnya penggunaan *handphone* terkadang tidak memperhatikan etika ketika berkomunikasi; contohnya: sekarang banyak yang menggunakan *handphone* sambil berkendara roda dua baik menelepon maupun mengirim pesan singkat (sms). Bahkan *handphone* dijadikan sarana untuk merekam perbuatan asusila yang kemudian di *upload* ke situs internet.

Media komunikasi dapat berakibat positif maupun negatif. Hal positif dari media komunikasi terutama *handphone* adalah kemampuannya untuk dapat langsung terkoneksi dengan komunikan yang dituju. Selain itu, dengan adanya aplikasi internet pada *handphone* yang berbasis teknologi canggih, memudahkan pemiliknya untuk mendapatkan informasi dengan mengakses internet. Lebih lanjut, informasi jasa seperti bank dapat diakses dengan mudah bagi penggunanya tanpa perlu ke bank.

Namun *handphone* juga memiliki sisi negatif apabila tidak pandai menggunakan dan memanfaatkannya. Penyalahgunaan media komunikasi dapat berdampak negatif bagi pengguna dan orang lain, seperti halnya ketika berkendara sambil bertelepon atau ber-sms. Tetapi banyak yang tidak menyadari pentingnya keselamatan diri ketika berkendara dibanding dengan pentingnya menjawab telepon atau membalas sms.

Dari kegiatan yang dilakukan, ceramah yang diberikan kepada para siswa adalah apa itu media massa atau komunikasi massa, seperti apa media massa, fungsi komunikasi massa dan berbagai hal mengenai media massa atau komunikasi massa. Kemudian lebih spesifik ceramah diarahkan pada etika berkomunikasi dengan menggunakan *handphone* namun terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai komunikasi dengan media *handphone*.

Pada dasarnya siswa mengenai *handphone* dan banyak yang menggunakannya. Namun memang sayangnya, *handphone* belum digunakan secara baik oleh rata-rata siswa. Mereka menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. Dikarena beberapa *provider* memberikan layanan sms gratis dan telepon murah, hal ini yang dimanfaatkan oleh para siswa untuk menggunakan *handphone* menjadi agak berlebihan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *handphone* atau etika berkomunikasi dengan media adalah memperhatikan waktu berkomunikasi, bahasa yang digunakan, lamanya berkomunikasi, dan sopan santun bila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Para siswa setelah mengetahui hal tersebut, diakui memang waktu tidak diperhatikan ketika mereka berkomunikasi dengan menggunakan *handphone*. Apalagi karena *provider* yang mereka gunakan memberikan fasilitas menelepon sesama *provider* secara gratis. Sehingga terkadang para siswa kebablasan untuk berkomunikasi terutama dengan teman sebaya mereka. Padahal walaupun sebaya, seharusnya waktu tetap menjadi perhatian ketika berkomunikasi. Lain halnya dengan bahasa yang digunakan. Terkadang mereka menggunakan bahasa-bahasa yang disingkat-singkat yang susah dimengerti oleh orang yang lebih tua dari mereka, terutama orang tua. Mereka cenderung

menyingkat bahasa ketika ber-sms dengan teman sebaya mereka. Hal ini pada dasarnya tidak masalah namun ternyata menjadi sebuah kebiasaan ketika ber-sms dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari para siswa.

Lebih lanjut, para siswa diberikan pemahaman bahwa menggunakan *handphoen* ketika mengemudi kendaraan bukanlah hal yang baik. Justru hal tersebut dapat berakibat kecelakaan. Banyak terlihat di jalan raya, orang yang sedang berkendara sepeda motor, tanpa peduli tetap ber-sms atau menelepon. Demikian juga dengan kendaraan mobil yang sebenarnya juga harusnya dihindari. Seharusnya pengemudi kendaraan tersebut dapat berhenti sejenak apabila benar-benar harus membalas sms atau menjawab telepon yang masuk.

Dari hasil ceramah, simulasi dan diskusi, para siswa pun akhirnya mengerti bagaimana berkomunikasi dengan media terutama *handphone*. Mereka pun mendapatkan pengetahuan tidak hanya beretika ketika berkomunikasi namun pengetahuan lainnya mengenai media massa dan pentingnya komunikasi yang dilakukan. Para siswa pun setuju untuk tidak berkomunikasi dengan *handphone* ketika mengemudi kendaraan seperti sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa mengetahui mengenai media massa dan terbiasa dengan menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi. Namun ada beberapa etika berkomunikasi yang tidak diketahui para siswa sehingga setelah kegiatan yang dilakukan mereka pun memahaminya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah pihak sekolah tetap dapat memberikan pengetahuan mengenai media dan berkomunikasi yang baik kepada para siswa sehingga media *handphone* dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan bijaksana oleh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati., & Karlinah, Siti., 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Santoso, Budi., 2012, *Indonesia Negara Pengguna Ponsel Terbesar Keenam di Dunia*, <<http://www.tnt-magz.com/berita-teknologi-out-of-topic/12674-indonesia-negara-pengguna-ponsel-terbesar-keenam-di-dunia>>, diakses pada 20 Maret 2013.